

PENDIDIKAN POLA HIDUP SEHAT MELALUI LITERASI KESEHATAN DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Agus Rusmana, Shanti Fitrianti Boesoeri, dan Ute Lies Siti Khadijah

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail : a.rusmana@unpad.ac.id

ABSTRAK. Masyarakat Kecamatan Lembang mendapatkan terlalu banyak informasi tentang kesehatan akibat akses yang mudah terhadap sumber informasi yang mengakibatkan kesulitan mengenali sumber informasi yang benar. Untuk itu perlu ada pelatihan literasi informasi yang membuat mereka dapat mengenali kebutuhan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengakses sumber, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memperoleh, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengevaluasi, bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah dan pelatihan mengenali karakteristik kesehatan dengan contoh kasus penyakit katarak. Hasil pelatihan ini adalah bahwa peserta memperoleh pemahaman tentang literasi informasi kesehatan, terutama kesehatan lingkungan.

Kata kunci: Literasi, Kesehatan Lingkungan, Informasi

ABSTRACT. *The people of Lembang Sub-district get too much information about health due to the easy access to information sources that cause difficulties in identifying the right source of information. For that reason, there needs to be information literacy training that enables them to recognize needs, improve knowledge and ability to access resources, increase knowledge and ability to acquire, improve knowledge and evaluate ability, how to improve knowledge and ability of society in utilizing health information. The methods used in the training are lectures and training to recognize health characteristics with examples of cases of cataract disease. The result of this training is that participants gain an understanding of the literacy of health information, especially environmental health.*

Key words: *Literacy, Environmental Health, Information*

PENDAHULUAN

Masyarakat Kecamatan Lembang adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa yang memiliki karakteristik perkotaan karena banyaknya fasilitas modern yang hanya ada di kota, termasuk fasilitas komunikasi dan informasi. Akibatnya mereka banyak diterpa oleh informasi kesehatan yang sudah tidak jelas lagi batas-batas antara mana yang realita dan mana yang hanya sekedar fantasi dikarenakan terlalu banyak sumber yang diterima secara pasif, menyebabkan masyarakat Lembang membangun banyak kekeliruan dalam mempercayai nilai-nilai kehidupan mengenai kesehatan, terutama kesehatan lingkungan.

Kesehatan lingkungan adalah bagian dari ilmu kesehatan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Menurut Kusnopranto (1986) ruang lingkup dari kesehatan lingkungan meliputi: Penyediaan air minum, pengolahan air buangan dan pengendalian pencemaran air, pengelolaan sampah padat, pengendalian vektor penyakit, pencegahan/pengendalian pencemaran tanah, hygiene makanan, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, terutama pengendalian dari bahaya-bahaya fisik, kimia dan biologis, pengendalian kebisingan. Kesehatan lingkungan juga termasuk kesehatan lingkungan perumahan dan pemukiman, terutama aspek kesehatan masyarakat dari perumahan penduduk, bangunan-bangunan umum

dan institusi, perencanaan daerah dan perkotaan, aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, laut dan darat, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata.

Sebagai masyarakat yang tinggal di lokasi salah satu destinasi wisata yang sangat populer, masyarakat Lembang juga harus memahami tentang tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi, bencana alam, perpindahan penduduk dan keadaan darurat, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin agar lingkungan pada umumnya bebas dari resiko gangguan kesehatan.

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitik beratkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Azwar, 1995). Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air limbah. Menjadikan masyarakat maju dan berperadaban mustahil tercipta sebelum masyarakat yang ada di dalamnya sadar akan harapan tersebut. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya-upaya menuju terciptanya nuansa dan tradisi yang mendukung pada terbentuknya kualitas masyarakat maju. Pemahaman mengenai kesehatan oleh masyarakat terutama siswa sekolah dasar adalah salah satu upayanya adalah menciptakan tradisi literasi sebagai budaya keilmuan dan pemberdayaan bagi seluruh lapisan masyarakat sebab tradisi literasi adalah benih masyarakat maju.

Tradisi literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. General Director UNESCO, Koichiro Matsuura menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis. Melainkan juga mencakup bagaimana kita berkomunikasi dalam masyarakat. Karena literasi berarti juga praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Literasi informasi adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap media dan cara kita menginterpretasi makna dari sebuah pesan yang kita terima. Kita membangun sebuah perspektif berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan yang kita miliki. Keahlian yang harus dikembangkan melalui literasi media adalah berpikir bagaimana pentingnya media massa dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita.

Dapat dikatakan bahwa literasi informasi adalah keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Secara umum literasi informasi adalah *"...is knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner."* Atau dapat dikatakan bahwa literasi informasi adalah serangkaian keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah.

Berangkat dari penjelasan di atas, tradisi literasi harus benar-benar lekat dalam kehidupan masyarakat. Itu kalau kita ingin mewujudkan kota yang maju dengan masyarakat yang cerdas karena tingkat literasi yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat drop out sekolah, kemiskinan dan pengangguran. (Wagner: 2000).

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *"Bagaimana Cara Meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan literasi informasi kesehatan lingkungan di kalangan masyarakat Kecamatan Lembang"*

Selanjutnya dari perumusan masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat tentang kebutuhan informasi kesehatan, bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para masyarakat tentang sumber informasi kesehatan, bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang cara memperoleh informasi kesehatan, bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengevaluasi informasi kesehatan, bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi kesehatan.

Tujuan dari kegiatan program Pengabdian Pada Masyarakat yaitu, menambah wawasan masyarakat Kecamatan Lembang tentang media massa untuk

kegunaan pemahaman sanitasi dalam literasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi informasi kesehatan, dapat memilih dan memilah informasi mana yang akan dikonsumsi, content yang bertanggungjawab bahkan sampai tahap mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dengan lebih cerdas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu ceramah dan pelatihan. Peserta kegiatan adalah kader Posyandu dan PKK. Pada kegiatan pertama peserta diberi materi tentang kesehatan secara umum dan kesehatan lingkungan dengan contoh kasus penyakit katarak. Nara sumber dalam kegiatan ceramah adalah dokter spesialis mata yang juga merupakan dosen dari Universitas Padjadjaran. Dalam kegiatan ini peserta di berikan bekal berupa materi tertulis. Setelah ceramah, peserta diberikan waktu untuk tanya jawab. Di sesi kedua peserta melakukan tanya jawab seputar materi, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Kegiatan kedua adalah tahap pelatihan pengenalan kondisi kesehatan lingkungan. Peserta dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok diberi kasus-kasus yang berkenaan dengan kesehatan lingkungan dan pencarian informasi, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang diakhiri dengan tanya jawab dan masukan dari pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di akhir kegiatan peserta dan tim pelatihan melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Pada tahap ini antara peserta dan tim pengabdian sama-sama mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat. Tim Pengabdian memberikan masukan dan arahan kembali terutama memberi penegasan kepada hasil pelatihan. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim PKM menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperbaiki keadaan perpustakaan masing-masing. Diharapkan pada PKM yang akan datang program ini dapat dilanjutkan lagi dan dapat lebih menjangkau jumlah sekolah lain tak hanya dilaksanakan Kecamatan Lembang saja, sehingga kebermanfaatannya program ini dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih banyak.

Secara khusus hasil kegiatan pelatihan tentang literasi kesehatan lingkungan adalah 1) Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang kebutuhan informasi kesehatan. 2) Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang sumber informasi kesehatan.

3) Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para tentang cara memperoleh informasi kesehatan, 4) Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengevaluasi informasi kesehatan, 5) Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi kesehatan.

Selanjutnya pelatihan yang diberikan telah menambah wawasan peserta tentang media massa untuk kegunaan pemahaman sanitasi dalam literasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi informasi kesehatan, dapat memilih dan memilah informasi mana yang akan dikonsumsi, content yang bertanggungjawab bahkan sampai tahap mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dengan lebih cerdas.

Secara umum kegiatan ini dinilai cukup berhasil yang tergambar dari komentar, tanggapan maupun permintaan para peserta yang menginginkan kegiatan serupa baik dengan materi yang sama maupun berbeda. Kemudian ditinjau dari antusiasme para dapat digambarkan bahwa materi yang disampaikan oleh pembicara sesuai dengan kebutuhan para peserta yaitu peserta menginginkan penyegaran kembali tentang pengenalan lingkungan yang sehat. Untuk mengukur keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat, tim pelatihan mengadakan evaluasi langsung untuk mengukur kemampuan para guru dalam menulis karya ilmiah.

Dari evaluasi terlihat adanya beberapa indikator yang yang menyebabkan peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Kesulitan yang dialami paling banyak adalah ketika menghadapi istilah-istilah kesehatan yang belum akrab dengan masyarakat karena masih banyak yang menggunakan istilah asing, terutama istilah kedokteran.

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memperhatikan dan melaksanakan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, telah mampu mendorong dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan literasi kesehatan dalam mengenali karakteristik kesehatan lingkungan. Sedikitnya pengalaman menyebabkan peserta mendapat kesulitan untuk memulainya, kemudian istilah-istilah kesehatan dan kedokteran yang digunakan masih belum akrab dengan peserta. Namun dengan semangat untuk menjadi sorang agen kesehatan lingkungan, hambatan ini dapat dikurangi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Padjadjaran, khususnya kepada Rektor, Wakil Rektor, Direktur Riset dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberikan fasilitas dan perijinan, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad yang telah mendukung selama dilaksanakannya PKM, para Pejabat Pemerintah Kabupaen Bandung Barat dan Kecamatan Lembang, anggota Posyanu dan Pengerak PKK yang telah bersedia aktif mendukung kegiatan ini, dan kepada para dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi sepanjang kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., Komariah, N., & Rizal, E. (2016). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 59-68. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.24198/Jkip.V4i1.8499](http://Dx.Doi.Org/10.24198/Jkip.V4i1.8499)
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2002. Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung : Rosdakarya.
- Ruyadi, Ida; Winoto, Yunus; Komariah, Neneng. Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, [S.L.], V. 5, N. 1, P. 37-50, Sep. 2017. Issn 2540-9239. Available At: [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Jkip/Article/View/11522/5715](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Jkip/Article/View/11522/5715). Date Accessed: 13 Dec. 2017. Doi: [Https://Doi.Org/10.24198/Jkip.V5i1.11522](https://Doi.Org/10.24198/Jkip.V5i1.11522).
- Siti Khadijah, U., Rejeki, D., Sukaesih, S., & Anwar, R. (2016). Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 149-160. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.24198/Jkip.V4i2.8491](http://Dx.Doi.Org/10.24198/Jkip.V4i2.8491)
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru. Bandung : Rosdakarya
- Yusup, Pawit M. 1990. Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusup, P., & Saepudin, E. (2017). Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat (Information Literacy Practices In The Process Of Lifelong Learning). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 79-94. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.24198/Jkip.V5i1.11387](http://Dx.Doi.Org/10.24198/Jkip.V5i1.11387)